

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SECARA *DARING* MELALUI TEKNIK
DISKUSI KELOMPOK UNTUK MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VII SMPN 2 PURWAKARTA**

Elyta Yustika Machmud¹, Heris Hendriana², Tuti Alawiyah³

¹ elyusmach98@mail.com, ² herishen@ikipsiliwangi.ac.id ³ tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study is based on the impact of the COVID-19 pandemic on implementation of Guidance and Counseling services in schools. Group guidance services given to students who have low learning interest problems. To assist online group guidance services, group discussion techniques are needed. This study used a qualitative research method. The data collection used was observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were amount 5 students who had problems with low interest in learning. As a results obtained after providing online group guidance service using the group discussion technique there are changes in students. Based on research that online group tutoring services through group discussion techniques are effective in increasing the learning interest of class VII students of SMPN 2 Purwakarta.

Keywords: *Interest in Learning, Techniques of Group Discussions, Group counseling online*

Abstrak

Penelitian ini diLatar Belakang oleh dampak pandemi COVID-19 pada pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang memiliki masalah minat belajar rendah. Untuk membantu layanan bimbingan kelompok online diperlukan teknik diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa yang memiliki masalah dengan minat belajar yang rendah. Hasil yang diperoleh setelah memberikan layanan bimbingan kelompok online melalui teknik diskusi kelompok terdapat perubahan pada siswa. Berdasarkan penelitian bahwa layanan bimbingan belajar kelompok online melalui teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purwakarta

Kata kunci: **Minat Belajar, Teknik Diskusi Kelompok, Bimbingan Kelompok Daring**

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengumumkan Peraturan Pemberlakuan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran Dari Rumah Tanggap Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam Surat Edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah (BDR) adalah untuk mewujudkan hak siswa dalam mengakses layanan pendidikan di masa darurat Covid-19, melindungi warga pendidikan dari dampak buruk Covid-19, serta mencegah penyebaran dan penyebarannya. Mendidik lembaga penyebaran Covid-19 dan memberikan dukungan psikologis kepada pendidik, siswa, dan orang tua.. Adapun Aplikasi pembelajaran jarak jauh ini dengan menggunakan seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dsb.

Dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, ada berbagai unsur yang dapat menghambat proses tujuan pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mengganggu pembelajaran bagi siswa, salah satunya adalah minat belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Hal ini tersebut dikemukakan oleh Bimo Walgito (Masya&Efendi,2015) “Apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak”.

Menurut Hurlock (Afriani,2018) menjelaskan Minat adalah proses psikologis abstrak yang memanifestasikan dirinya melalui semua keadaan aktivitas, yang objeknya dianggap berharga untuk diketahui serta di inginkan. Sedangkan menurut Djali (Mardiyati,2019) menjelaskan Minat adalah minat pada cinta dan perasaan tertarik pada sesuatu atau aktivitas, tanpa rasa perintah apa pun. Slameto (Aminoto&Pathoni,2014) menjelaskan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara umum, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian dapat mendorong peserta didik untuk menekuni dan mempelajari pelajaran tersebut.

Seorang guru senantiasa dapat membimbing siswa agar siswa dapat memperoleh dorongan minat untuk belajar. Bukan hanya membimbing ketika didalam kelas dan di

lingkungan sekolah guru memantau perkembangan minat belajar yang di miliki siswa, bukan hanya guru/pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa tetapi lembaga pendidikan atau sekolah umum lebih tepatnya juga memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang nyaman serta lingkungan yang dipercayai bagi para peserta didik atau siswanya untuk memacu minat para siswa berkenaan tentang berbagai kegiatan yang di bermanfaat salah satunya adalah minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK semenjak diberlakukannya PJJ (Pengajaran Jarak Jauh), guru BK melihat minat belajar siswa hanya berupa tugas-tugas yang dikumpulkan kepada guru bk atau wali kelasnya melalui *Google Classroom* yang sudah disediakan oleh guru. ada berbagai keluhan walikelas kepada guru BK tentang ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas atau tidak komplit dalam mengumpulkan tugas nya. Hal inilah merupakan salah faktor kurang minat belajar siswa khususnya kelas VII. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada lima siswa yang memiliki minat belajarnya rendah dilihat dari indikator minat belajar beranding terbalik dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan menindak lanjuti setelah pemberian angket yaitu dengan memberi Layanan Bimbingan Kelompok secara melalui Teknik Diskusi Kelompok.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa dan situasi saat ini, salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok alasan saya menggunakan layanan bimbingan kelompok secara daring dan teknik diskusi kelompok di dalam bimbingan kelompok secara daring siswa belajar berdiskusi dan membahas topik yang diangkat bersama-sama serta mencari jalan keluar untuk masalah tersebut secara daring dengan menggunakan media *Zoom Meeting*. Adapun Alasan lain menggunakan diskusi kelompok agar lebih mudah bagi siswa dan tidak merasa terlalu menjadi pusat perhatian, sebaliknya dilakukan kegiatan bersama dalam kelompok. Dengan berkelompok maka siswa belajar yang berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Selain itu siswa juga belajar berfikir, belajar bertanggung jawab. Keberhasilan yang akan diperolehnya akan menopang harga diri anak. Pada umumnya, kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya daripada bila dilakukan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim (2008) “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terbukti cukup baik dan efisien digunakan untuk masalah siswa yang memiliki minat belajar rendah dan hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlebih jika ada siswa yang memiliki sifat pemalu untuk berbicara.

Maka dari itu peneliti mengusulkan judul penelitian **Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring melalui Teknik Diskusi Kelompok untuk Minat Belajar Siswa Kelas VII.**

METODE

Metode yang dipakai peneliti yaitu dengan melalui Penelitian Kualitatif Deskriptif, untuk menjelaskan cara yang dilaksanakan guru BK dalam menanggulangi permasalahan minat belajar rendah dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok untuk minat belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purwakarta. Menurut Sugiyono (2019:24) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Purwakarta tahun ajaran 2021-2022. Kelompok eksperimen bimbingan kelompok beranggotakan 5 siswa yang mengalami permasalahan minat belajar rendah. Siswa yang menjadi subjek tersebut berdasarkan pada pertimbangan berikut: a). Siswa yang memiliki masalah malas belajar, b). Siswa yang terlihat tidak aktif saat pembelajaran, c) rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Purwakarta, selain siswa yang menjadi subjek penelitian lalu ada subjek penelitian tambahan yaitu guru BK dan walikelas kelas 7A dan 7G di SMPN 2 Purwakarta.

Lokasi Penelitian yaitu tempat dimana peneliti dapat melihat fenomena yang sebenarnya dari subjek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data informasi yang

dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Purwakarta yang beralamat di Jl. Veteran, Gg. Sawo No. 164, Ciseureuh, Purwakarta, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115.

Peneliti menjadikan sekolah ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian karena di SMPN 2 Purwakarta memiliki subjek penelitian sangat mendukung judul artikel peneliti yang sedang lakukan. Adapun indikator dalam minat belajar yaitu: a). Perasaan senang, b). Penuh perhatian, c). ketertarikan, d). Keterlibatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil Observasi dan Wawancara serta hasil dokumentasi sesuai dengan dari pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok untuk minat belajar siswa kelas VII SMPN 2 purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Diperoleh hasil mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok dimasa *pandemic covid-19* ini dilaksanakan dengan menggunakan media *zoom meeting*. Layanan bimbingan kelompok secara daring diberikan diberikan kepada kelompok kecil dengan jumlah anggota 5 orang siswa yang mengalami permasalahan dalam Minat Belajar

Layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Purwakarta dimulai dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta walikelas, kemudian guru bimbingan merekomendasi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Peserta didik tersebut berada di kelas VII. Setelah mendapatkan nama-nama peserta didik kemudian guru bimbingan dan konseling memberi layanan bimbingan kelompok secara daring kepada 5 anggota kelompok.

Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok secara daring menggunakan media *zoom meeting* dilakukan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuannya diberi waktu 1x30 menit, karena menggunakan *zoom meeting basic* yang hanya dapat dilakukan dengan 40 menit, 30 menit untuk melakukan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok 10 menitnya ketika proses pembuatan link *zoom meeting*

serta menunggu peserta didik atau anggota kelompoknya untuk hadir dalam layanan bimbingan kelompok. Pertemuan pertama melakukan perkenalan satu sama lain terlebih dahulu, lalu menjelaskan tentang bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok, lalu menjelaskan secara singkat tentang minat belajar. Pertemuan kedua membahas tentang permasalahannya dengan mengambil topik tentang “Meningkatkan minat belajar Siswa”. Pertemuan ketiganya sedikit mengulang materi lalu, dimulai berdiskusi dengan cara bertukar informasi atau pengalaman antara anggota kelompok tentang meningkatkan minat belajar, karena tidak semua anggota kelompok memiliki permasalahan dalam minat belajar sama. Setelah mulai berdiskusi lalu, setiap anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan dengan menggunakan bahasa mereka tentang topik meningkatkan minat belajar.

Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu tahap pembukaan ini guru bimbingan dan konseling melakukan do'a pembuka bersama-sama. Menjelaskan makna dari kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok, menggambarkan standar latihan pengarahan kelompok, kemudian, pada saat itu, penjelasan tentang alasan diadakannya layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok.

Pelaksanaan tahap peralihan, Tahap ini adalah penghubung dari tahap pengembangan ketahap inti, guru bimbingan dan konseling memiliki peran aktif untuk menciptakan suasana nyaman dapat dilakukan dengan cara melakukan *ice breaking* supaya peserta didik lebih santai dalam melanjutkan ke tahapan berikutnya. Setelah melakukan *ice breaking* akan tercipta suasana nyaman dan sesama peserta didik tidak merasa canggung, ketua kelompok atau guru bimbingan dan konseling meyakinkan peserta didik sudah siap untuk ikut serta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok.

Pelaksanaan tahap inti (kegiatan) merupakan tahap inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok. Pada tahap ini guru BK selaku pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas tema yang dipilih sesuai dengan permasalahan. serta guru BK meminta kepada peserta didik atau anggota kelompok untuk dalam dan terlibat aktif dalam berdiskusi serta mengemukakan pendapat yang dimilikinya baik itu berupa informasi atau pun bertanya yang kurang paham tentang permasalahan yang di bahas didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, agar semua anggota kelompok paham sehingga mampu diterapkan

setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok secara daring ini.

Pelaksanaan tahap pengakhiran, dalam tahap ini yaitu merupakan tahap akhir dari kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini guru BK meminta kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan tentang kesan dan pesan dan pada kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok, serta tak lupa melakukan evaluasi akhir tentang layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok ini. Kemudian guru bk mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok atau peserta didik, memberikan semangat kepada anggota kelompok atau peserta didik. Dan diakhiri oleh kesimpulan hasil kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok lalu penutupan dengan do'a bersama-sama.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang memiliki minat belajar yaitu AP,VA, SN MA, dan AL siswa kelas 7 di SMPN 2 Purwakarta, Mereka menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok secara daring dengan menggunakan media zoom meeting penting dilakukan karena sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar disaat situasi seperti ini pandemic covid-19 dan pembelajaran di lakukan dengan jarak jauh. Sebelum dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa AP ini memiliki minat belajar yang rendah hal ini dilihat dari ketika melakukan zoom meeting tidak memperhatikan guru asik sendiri, tidak memiliki catatan, datang terlambat, off camera ketika mengumpulkan tugas sekolah selalu telat bahkan tidak mengumpulkan, siswa MA jarang masuk zoom meeting ketika pembelajaran ketika berlangsung, jarang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi di zoom VA pun mempunyai permasalahan minat belajar yang rendah serta mempunyai ciri-ciri minat belajar yang rendah seperti AP. Siswa SN ini sering datang terlambat ketika melakukan *zoom meeting*, tidak memperhatikan guru ketika *zoom meeting* serta belajar hanya ketika mau ujian saja. Siswa AL sering asik sendiri ketika zoom meeting, ketika ditanya oleh guru BK hanya diam, sering terlambat mengumpulkan tugas, sering terlambat ketika *zoom meeting*, tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, sering terlambat mengumpulkan tugas, serta hanya belajar ketika mau ujian saja.

Setelah memberikan layanan bimbingan kelompok secara daring keseluruhan ke peserta didik atau anggota kelompok menjadi rajin masuk zoom, tidak telat ketika zoom,

aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika proses belajar mengajar di zoom, tidak asik sendiri, *on camera*, mulai mencatat setiap materi mata pelajar, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, perlahan-lahan menyambut pelajaran dengan hati yang senang dan gembira, belajar dengan giat dan raji walaupun tidak ada ujian, belajar bersama-sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok diperoleh bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah dikarenakan pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran daring, sehingga peserta didik merasa bosan, dan sulit memahami materi yang diberikan hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar.

Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- d. Lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas atau kegiatan

Berdasarkan karakteristik minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah itu kebalikannya dari ciri-ciri yang mempunyai minat belajar yang bagus. Dan metode pembelajaran daring ini menjadi salah satu faktor siswa memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut berdasarkan pendapat Yunitasari (2021) bahwa metode pembelajaran daring berdampak pada penurunan minat belajar siswa. Siswa merasa bosan ketika proses belajar tidak bertemu langsung dengan gurunya. Hal ini yang menyebabkan ketertarikan siswa pada belajar mengalami penurunan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK, layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok dapat digunakan sebagai solusi yang cukup efektif disaat situasi seperti sekarang saat ini yaitu pandemic covid-19. Saat dipelaksanaan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok secara daring melalui Teknik Diskusi Kelompok yang dilakukan guru BK saat pertemuan pertama anggota kelompok

merasa malu, canggung, dan terlihat kebingungan namun ketika di pertemuan selanjutnya anggota kelompok terlihat antusias, setelah melakukan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok diharapkan siswa tidak telat masuk kelas, lebih aktif ketika proses pembelajaran, dan dapat lebih mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah yang tertinggal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim (2008) "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa", Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terbukti cukup baik dan efisien digunakan untuk masalah siswa yang memiliki minat belajar rendah dan hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlebih jika ada siswa yang memiliki sifat pemalu untuk berbicara.

SIMPULAN

Layanan Bimbingan Kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok untuk minat belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purwakarta hasilnya cukup efektif disaat ditenga-tengah masa pandemic *covid-19* sehingga menaggunakan media *zoom meeting*. Berdasarkan hasil wawanaca yang dengan guru wali kelas, guru wali kelas merasakan ada perubahan dampk positif kepada peserta didik. Peserta didik sudah mulai tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak telat ketika ada *zoom meeting* dan mulai memperhatikan dan mencatat materi ketika guru menjelaskan materi yang dipelajari, berusaha aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru walaupun jawabannya kurang tepat.

Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok, walaupun ada beberapa kendala saat melakukan pemberian layanan tetapi peserta didik yang terlibat dalam pemberian layanan ini merasakan ada perubahan yang terjadi padanya dirinya, walaupun pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring ini dengan menggunakan media *zoom meeting* dengan waktu yang singkat. Sehingga hasil layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik diskusi kelompok untuk minat belajar dapat dikatakan efektif dan terbukti bahwa peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dalam minat belajarnya.

REFERENSI

- Afriani, N. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(1).
- Aminoto, Tugiyono dan Hairul Pathoni., (2014), Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi, *Jurnal Sainmatika*, 8(1)
- Masya, H., & Efendi, A. (2015). Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2(1), 15-22.
- Mufidah, L., & Nursalim, M. (2008). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.